

GAYA HIDUP HEDONIS DITINJAU DARI KECERDASAN FINANSIAL MAHASISWA DI KOTA MADIUN

Novita Erliana Sari¹⁾, Dwi Nila Andriani²⁾
Universitas PGRI Madiun

novitaerliana@unipma.ac.id¹⁾, dwinila@unipma.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to determine the hedonic lifestyle of students in terms of financial intelligence. Hedonic lifestyles are the patterns of life of people who rely on pleasure. Financial intelligence is a person's ability to manage finances. It is assumed that student financial intelligence influences the hedonic style of students. This research is quantitative research. The research sample was all students in Madiun who were still actively studying. This study was tested with SPSS. 17 with simple linear regression analysis. The results of this study are hedonic lifestyles not influenced by financial literacy. Conclusions can be drawn from this study, although student financial intelligence can be said to be good, but with regard to lifestyle, students tend to choose what they enjoy for their lives.

Keywords: *hedonic lifestyle, financial intelligence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gaya hidup hedonis mahasiswa ditinjau dari kecerdasan finansial. Gaya hidup hedonis adalah pola-pola kehidupan masyarakat yang mengandalkan kesenangan. Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Diduga kecerdasan finansial mahasiswa mempengaruhi gaya hedonis mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Madiun yang masih aktif kuliah. Penelitian ini diuji dengan SPSS. 17 dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah gaya hidup hedonis tidak dipengaruhi oleh literasi finansial. Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, meskipun kecerdasan finansial mahasiswa dapat dikatakan baik, namun berkaitan dengan gaya hidup, mahasiswa cenderung memilih apa yang mereka senangi untuk kehidupan mereka.

Kata kunci: gaya hidup hedonis, kecerdasan finansial.

PENDAHULUAN

Madiun adalah salah satu kota kecil di Jawa Timur yang memiliki banyak universitas yang berkembang pesat. Mahasiswa yang kuliah di Kota Madiun berasal dari banyak kota di Jawa Timur dan sekitarnya. Masing-masing mahasiswa membawa pengetahuan, kebiasaan, penguasaan teknologi, serta gaya sendiri-sendiri. Hal ini membawa perubahan tersendiri ketika mereka bergaul dengan mahasiswa lainnya. Perubahan dewasa saat ini, berdampak pada berbagai kalangan. Salah satunya pada mahasiswa, yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang pesat yang menimbulkan dampak munculnya globalisasi informasi, mode, serta semakin menjamurnya berbagai macam perangkat media massa dan elektronik, seperti televisi, internet, hand-phone dan alat-alat komunikasi lainnya yang ikut mempengaruhi perubahan nilai sosial dan gaya hidup mahasiswa (Kunto, 1999).

Perubahan yang sangat mudah untuk dikenali adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan lainnya. Menurut Ibrahim dalam Musmuadi (2007), setiap orang dapat mudah meniru gaya hidup yang disukai. Banyak mahasiswa yang mengidolakan *public figure* sehingga meniru kebiasaan hidup idolanya. Mereka tidak memperhatikan pemasukan dan keuangan, yang terpenting adalah mirip dengan idolanya. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis. Susianto dalam Musmuadi (2007) menggambarkan ciri-ciri gaya hidup hedonis antara lain mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada.

Usia mahasiswa yang masih tergolong

remaja seringkali membuat mereka tidak menyadari ketika gaya hidup mereka sudah mengarah kepada gaya hidup hedonis. Masa remaja adalah masa dimana individu sedang dalam keadaan mencari jati diri (Eramadina, 2013). Eksistensi kaum muda hanya dihargai sebatas kepemilikan dan status semata (Bujang, 2009). Pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengenali diri mereka melalui lingkungan sekitar. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa. Kenyataan yang tampak pada kehidupan sehari-hari, nilai-nilai baru yang mewarnai gaya hidup khususnya yang tinggal di kota cenderung lebih berorientasi pada nilai-nilai yang sifatnya kebendaan. Hal ini berarti adanya pergeseran orientasi kegiatan minat dan opini ke arah yang lebih mementingkan penampilan fisik, *hedonis*, maupun glamour dengan harapan akan menimbulkan kesan modern dan prestisius (Budiman 2002:172).

Kecerdasan finansial diduga memiliki hubungan dengan gaya hidup hedonis. Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan berdasarkan skala prioritas. Dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengelola keuangan, memungkinkan mahasiswa dalam memilih gaya hidup yang tidak mengarah kepada gaya hidup hedonis.

Dalam bukunya "*Life Style*" Chaney (2009: 92) mengatakan bahwa: "Gaya hidup selanjutnya merupakan cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain

dengan identitas. Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial. Remund (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Jumpstart Coalition membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit. Indikator literasi finansial menurut Anita (2015) disesuaikan dengan keadaan di Indonesia yaitu: (1) membeli barang-barang dengan kredit akan mengurangi daya beli, (2) di masa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli, (3) memegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas, (4) tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya, (5) bunga akan mempengaruhi nilai masa depan tabungan, (6) membeli asuransi adalah investasi terbaik, (7) bunga tabungan melebihi deposito bunga (8) semua jenis investasi adalah menguntungkan.

Literasi finansial tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga atribut nonkognitif (PISA, 2010). Sikap merupakan unsur penting dalam literasi

finansial. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi (Gutter, 2008). Sikap keuangan seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi ke masa depan, dan tanggung jawab. MCEETYA (2009) menjelaskan "*Responsibility is appropriate consumer and financial decisions that display care for self, others, the community and the environment*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Perguruan Tinggi yang ada di Madiun yang menjadi objek penelitian adalah semua mahasiswa aktif yang menempuh belajar di kota Madiun. Penelitian ini terhitung mulai bulan Mei 2018 sampai Agustus 2018. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggunakan desain kausalitas untuk menguji pengaruh variabel X yang terdiri yaitu literasi keuangan, terhadap variabel Y (gaya hidup hedonis). Hubungan kausalitas adalah hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013: 63).

Desain kausalitas penelitian ini dapat digambarkan berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif sedang menempuh studi di perguruan tinggi yang ada di Madiun yang berjumlah 9982. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan acak (*random sampling*). Dari teknik pengambilan sampel diperoleh sampel sejumlah 355, namun terdapat data outlier sehingga harus dieleminasi. Jumlah sampel menjadi 291 mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung

dari mahasiswa yang sedang menempuh studi pada Perguruan Tinggi di kota Madiun. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari satu (1) variabel independen (bebas) dan satu (1) variabel dependen (terikat). Variabel independen tersebut adalah literasi keuangan yaitu kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Remund (2010) menyampaikan empat hal penting dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Indikator literasi finansial menurut Anita (2015) disesuaikan dengan keadaan di Indonesia yaitu:

1. Membeli barang-barang dengan kredit akan mengurangi daya beli.
2. Di masa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli.
3. Pemegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas.
4. Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya.
5. Bunga akan mempengaruhi nilai masa depan tabungan Financial Literacy.
6. Membeli asuransi adalah investasi terbaik.
7. Bunga tabungan melebihi deposito bunga.
8. Semua jenis investasi adalah menguntungkan.

Selanjutnya untuk variabel dependen penelitian adalah gaya hidup hedonis yaitu gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian oleh orang-orang sekitarnya (Susianto, 1993). Untuk mengukur hedonis Kotler dan Armstrong (2008) menggunakan tiga aspek yaitu minat, aktifitas dan pendapat.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi sederhana. Namun sebelumnya perlu dilakukan uji keabsahan data mengingat data mengenai gaya hidup hedonis dan kecerdasan finansial mahasiswa. Selanjutnya dilakukan uji keabsahan data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, Uji Normalitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas kemudian dilakukan analisis regresi linier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji keabsahan data semua instrumen valid dan reliable sehingga siap untuk diuji cobakan.

Hasil dari uji asumsi klasik untuk uji normalitas, data terdistribusi secara normal. Untuk uji multikolinieritas model regresi terbebas dari multikolinieritas. Untuk uji autokorelasi semua data terbebas dari autokorelasi. Uji heterokedastisitas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31,698 - 0,090X_1$$

Penjabaran dari persamaan tersebut nilai konstanta sebesar 31,698 artinya tanpa adanya pengaruh variabel literasi finansial maka gaya hidup hedonis pada mahasiswa akan tetap sebesar 31,698. Nilai koefisien regresi untuk X_1 (literasi finansial) senilai $-0,090$ berarti bahwa apabila terjadi peningkatan variabel literasi finansial sebesar satu satuan maka gaya hidup hedonis pada mahasiswa akan turun sebesar 0,090 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh

literasi finansial terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa, ditolak. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian adalah bahwa meskipun mereka memiliki literasi finansial (tahu bagaimana mengelola keuangan) mereka tetap saja menempatkan pos prioritas pada pengeluaran keuangan untuk berbelanja ataupun kegiatan sesuai kesenangan mereka. Seperti halnya berbelanja baju atau barang bermerk untuk memenuhi trend yang terjadi di kalangan mahasiswi supaya terlihat berselera dan berstatus sosial tinggi, berkelompok dengan komunitas untuk bersenang-senang, berkumpul dan berkongkow di restoran atau kafe, serta sering on-line untuk meng-update barang-barang fashion atau gadget terbaru. Hal ini sesuai dengan isian pernyataan yang diberikan oleh responden (mahasiswa) pada kuesioner. Banyak responden yang paham terkait pengelolaan keuangan secara teori namun untuk merealisasikannya dalam keseharian mereka masih kurang. Jadi hal inilah yang menyebabkan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak mempengaruhi gaya hidup mereka. Selanjutnya variabel konformitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Literasi Finansial tidak berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa. Banyak mahasiswa yang paham terkait pengelolaan keuangan secara teori namun untuk merealisasikannya dalam keseharian mereka masih kurang. Meskipun mereka memiliki literasi finansial (secara teori tahu bagaimana mengelola keuangan) mereka tetap menempatkan pos prioritas pada pengeluaran keuangan untuk berbelanja

ataupun kegiatan sesuai kesenangan mereka. Jadi literasi finansial pada mahasiswa tidak mempengaruhi gaya hidup hedonis mereka.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan membahas faktor-faktor lain yang berkaitan erat dengan gaya hedonis, sehingga kedalaman penelitian dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A. dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaney, David. (2009). *Lifestyles, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jalsutra, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Eramadina. (2013). *Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa*. Didapat dari: [http://eramadina.com/hedonisme di kalangan](http://eramadina.com/hedonisme%20di%20kalangan).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Kunto, A.A. (1999). *Remaja tentang Hedonisme : Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Lutfiah, Ulfa, Yohanes Hadi S., dan Lisa Rokhmani. (2015). Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *JPE, Vol. 8, No. 1*.
- Myers G., David. 2015. *Psikologi Sosial* edisi 10. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.

- Priyatno, D. 2011. Buku saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 276-295.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo: Persada.
- Trimartati, Novita. 2014. Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Psikopedagogia, Vol. 3, No. 1*.